

PERAN PUSAT PELAYANAN KONSELING UNIVERSITAS DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA MENGERJAKAN SKRIPSI

Erfan Ramadhani¹, Ramtia Darma Putri²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang
erfankonselor@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya pelaksanaan pelayanan konseling pada universitas. Pelayanan konseling ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan akademik mahasiswa terutama dalam menyelesaikan studi. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan pelayanan konseling yang diselenggarakan universitas belum begitu maksimal. Idealnya pelayanan konseling seharusnya dilakukan oleh tenaga profesional yaitu konselor dan terintegrasi langsung pada pusat pelayanan konseling universitas. Kenyataan dilapangan pelayanan konseling masih sering diberikan oleh pembimbing akademik maupun ketua program studi. Lokasi peniltian ini dilakukan di Pusat Bimbingan dan Pengembangan Karir Universitas PGRI Palembang pada Divisi layanan bimbingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang yaitu ketua pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas dan salah satu konselor yang terdapat pada divisi layanan bimbingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan denga telah lengkapnya administrasi pelayanan konseling dan prosedur telah sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini disarankan kepada lembaga Universitas PGRI Palembang berupa penguatan pengembangan Pusat Bimbingan dan Pengembangan karir, peningkatan pelayanan konseling bagi konselor dan mengarahkan mahasiswa agar fokus dalam meyelesaikan studi tanpa melakukan penundaan dalam penyelesaiannya.

Kata Kunci: Pusat Pelayanan Konseling, Prokrastinasi Akademik

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan konseling merupakan proses bantuan oleh tenaga profesional kepada individu atau sekelompok individu. Proses pelayanan yang profesional harus dilakukan oleh seorang konselor. Konselor merupakan lulusan sarjana bimbingan dan konseling plus pendidikan profesi konselor yang ditempuh selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan aturan permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor. Konselor yang profesional harus menempuh pendidikan sarjana bimbingan dan konseling

yang memperoleh gelar S.Pd serta melaksanakan pendidikan profesi selama satu tahun dengan memperoleh gelar Kons. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor profesional diantaranya adalah kompetensi: pedagogik, keprbadian, sosial dan profesional [1].

Pelayanan konseling saat ini baru terimplimentasikan di pendidikan menengah saja, untuk pendidikan dasar mash belum terimplimentasikan dengan baik. Aturan dalam pengimplimentasian pelayanan konseling untuk disekolah dasar dan menengah telah tegas dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Isi

aturan ini terdapat pada permendikbud No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling. Aturan ini mengisyaratkan bahwa pelayanan konseling pada pendidikan dasar dan menengah harus dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling [2].

Pelayanan konseling di perguruan tinggi masih belum begitu maksimal dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan belum adanya aturan yang tegas membahas tentang pelayanan konseling di universitas. Akan tetapi pada borang akreditasi universitas APT terdapat bagian yang menjelaskan bentuk pelayanan universitas kepada mahasiswa tentang pelayanan konseling. Pelayanan konseling di universitas masih banyak yang diberikan oleh pembimbing akademik maupun oleh ketua program studi. Pelayanan konseling adalah hal yang relatif baru di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Konsep pelayanan konseling di universitas sepertinya belum membudaya di lingkungan universitas. Secara idealnya setiap universitas harus memiliki pusat pelayanan konseling yang tugasnya adalah memberikan bantuan pelayanan kepada mahasiswa yang memiliki masalah akademik maupun non akademik. Pelayanan konseling merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalani studinya, tidak sedikit mahasiswa mengalami masalah dalam menyelesaikan pendidikan. Masalah yang sangat kompleks adalah masalah akademik mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Berdasarkan hasil penelitian (Ramadhani, 2019) terdapat 24 orang mahasiswa bimbingan dan konseling yang masa studinya sudah melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal ini terlihat jelas bahwa perlu adanya pelayanan konseling kepada mahasiswa tersebut sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Masalah mahasiswa ini berkaitan dengan penundaan dalam mengerjakan tugas terutama tugas akhir atau skripsi. Penundaan ini sering dikenal dengan

kata prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi [3].

Menurut (Burka & Yuen, 2008) mengungkapkan prokrastinasi adalah “*To defer action, delay; to put off till another day or time*”. Maksud dari pernyataan ini adalah kegiatan menunda tindakan untuk meninggalkan suatu aktivitas dari di mana masa ketika seseorang mulai meniggalkan sampai waktu lain [4]. Fenomena prokrastinasi akademik umumnya terjadi karena adanya kecenderungan mahasiswa untuk melakukan penundaan dalam melaksanakan tugas yang akan dilaksanakan. (Rumiani, 2006) mengungkapkan bahwa hampir 70% mahasiswa di luar negeri melakukan prokrastinasi dalam makna luas.

Fenomena prokrastinasi akademik di atas, terjadi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang terutama dalam mengerjakan skripsi. Hal itu dapat dilihat dari masa studi mahasiswa yang lebih melampaui batas atau lebih dari delapan semester. Masa studi mahasiswa FKIP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata masa studi mahasiswa FKIP Univ. PGRI Palembang

No.	Program Studi	Rata-rata masa studi (tahun)	Rata-rata IPK lulusan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PS 1: Bahasa Inggris	4,5	3,22
2	PS 2: Bahasa Indonesia	4,4	3,19
3	PS.3: Matematika	4,6	3,18
4	PS.4: Fisika	4,6	3,23
5	PS.5: Sejarah	4,7	3,22
6	PS.6: Akuntansi	4,5	3,26
7	PS.7: Geografi	4,5	3,26
8	PS.8: Bimbingan Konseling	4,5	3,23
9	PS.9: Olahraga	4,6	3,29
10	PS.10: Sendratasik	4,5	3,33

No.	Program Studi	Rata-rata masa studi (tahun)	Rata-rata IPK
(1)	(2)	(3)	(4)
11	PS 11:PG-PAUD	4,2	3,35
Rata-rata di Fakultas		4,4	3,14

(Sumber, Gugus Penjamin Mutu FKIP Univ. PGRI Palembang 2019)

Berdasarkan hasil perolehan data yang didapatkan pada bagian akademik universitas PGRI Palembang terdapat rata-rata lulusan mahasiswa FKIP menyelesaikan studi di atas empat tahun yaitu 4,4 tahun atau berada pada semester sembilan. Permasalahan ini telah diberikan penanganan oleh universitas yaitu pelayanan konseling kepada mahasiswa yang terfokus kepada mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan studi. Penanganan masalah ini dilaksanakan di pusat pelayanan konseling dan ditangani langsung oleh konselor yang ada di universitas PGRI Palembang.

Pusat pelayanan konseling universitas PGRI Palembang merupakan tempat pelayanan kepada mahasiswa yang memiliki masalah, termasuk permasalahan prokrastinasi akademik. Pusat pelayanan konseling universitas PGRI Palembang merupakan divisi atau bagian dari lembaga pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas. Tugas pusat bimbingan dan pengembangan karir ini adalah melayani segenap civitas akademika universitas dalam pengembangan karir dan pelayanan konseling terutama pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya pengkajian secara mendalam berkaitan dengan “Peran pusat pelayanan konseling Universitas dalam mengatasi prokrastinasi akademik mahasiswa mengerjakan skripsi”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang yaitu ketua pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas dan salah satu konselor yang terdapat pada divisi layanan bimbingan. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa hasil wawancara dan pengamatan secara langsung dalam kegiatan penelitian (Meleong, 2004).

C. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan ketua pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas PGRI Palembang dan salah satu Konselor maka dapat diuraikan hasil penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pelayanan konseling.

1. Perencanaan

Pada perencanaan indikator subjek yang dilayani pelaksanaan pelayanan konseling dikomandoi oleh kordinator atau ketua divisi pelayanan konseling, pelayanan penyelesaian masalah masih mengarah pada mahasiswa yang dipanggil belum mengarah kepada kesukarelaan klien dan terdapat kordinasi antara ketua program studi dengan bagian akademik dalam menyelesaikan masalah mahasiswa.

Pada indikator waktu pelaksanaan pelayanan konseling dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, atau dengan jadwal konselor yang telah piket dan pelaksanaannya dilakukan di sekretariat pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas PGRI Palembang.

Berkenaan dengan fasilitas dalam pemberian layanan dapat berupa sarana ruang konseling yang terdapat di sekretariat atau dilakukan di ruangan yang tersedia di universitas. Selanjutnya fasilitas yang ada

juga terdapat dua ruang konseling individu, satu ruang administrasi serta satu ruang kegiatan kelompok.

Selanjutnya berkenaan dengan kelengkapan administrasi dalam pelayanan konseling dapat dilihat dari adanya berita acara pelaksanaan pelayanan konseling, terdapat data mahasiswa yang mengalami masalah studi, terdapat daftar hadir peserta layanan dan terdapat SOP pelayanan konseling dalam mengatasi masalah akademi mahasiswa.

2. Pelaksanaan

Pada indikator penerimaan subjek yang dilayani dapat di ketahui bahwa setiap klien yang datang dipusat bimbingan dan pengembangan karir dapat diterima dengan baik, klien juga diterima dengan sambutan yang hangat agar klien merasa dihargai serta penerimaan juga perlu adanya keterbukaan klien agar dapat mengikuti sesi konseling yang telah dijadwalkan.

Dalam penyelenggaraan pelayanan konseling telah diatur oleh SOP yang telah disediakan atau ditetapkan, selanjutnya terdapat surat pemanggilan mahasiswa yang mengalami masalah akademik dan juga terdapat klien yang direkomendasikan oleh ketua program studi maupun bagian akademik dan pelaksanaan pelayanan konseling dilakukan di laboratorium bimbingan dan konseling yang menjadi sekretariat pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas.

Berkenaan masalah yang dibahas pada pelayanan konseling biasanya masalah akademik mahasiswa secara umum dapat berupa masalah penyelesaian studi, masalah jumlah SKS yang tidak cukup, masalah penyelesaian skripsi, masalah dengan pembimbing dan masalah mengenai penundaan dalam mengerjakan skripsi atau sering dikenal dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

3. Evaluasi

Pada evaluasi pelayanan konseling terdapat penilaian segera yang dilakukan yaitu dengan melihat keseriusan klien dalam menceritakan masalahnya dan melihat perubahan sikap yang terdapat komitmen dalam setiap sesi konseling selanjutnya juga dapat dilihat dari kooperatifnya klien dalam membahas masalahnya.

Keberhasilan pelayanan konseling yang telah dilakukan juga dapat dilihat dari penilaian jangka pendek yang telah dilakukan berupa dengan adanya komunikasi yang dilakukan setelah sesi konseling dilakukan, selanjutnya melihat perubahan sikap klien setelah pelayanan konseling dilakukan dan juga melihat kesesuaian komitmen klien dalam menyelesaikan studinya.

Selanjutnya pada penilaian jangka Panjang yang dilakukan dapat berupa melihat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya hingga yudisium dan wisuda, dapat juga dilihat dari menurunnya angka mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studi dapat juga menghubungi klien berkenaan dengan kelanjutan studi mahasiswa tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan konseling maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa poin yang perlu di kaji lebih mendalam berkenaan dengan peran pusat pelayanan konseling universitas dalam mengatasi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

a) Pelaksanaan pelayanan konseling di komandoi oleh kordinator divisi pelayanan konseling sesuai dengan tupoksi divisi layanan bimbingan yaitu melakukan kordinasi, perencanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap pelayanan konseling. Sesuai dengan juknis buku panduan pusat bimbingan

dan pengembangan karir universitas PGRI Palembang.

- b) Berkenaan dengan kelengkapan administrasi dalam pelayanan konseling terdapat berita acara dan SOP pelayanan konseling. Menurut (Prayitno, 2016) mengungkapkan bahwa dalam kelengkapan administrasi terdapat data yang mendukung dalam pelayanan konseling yaitu data berkenaan dengan permasalahan klien itu sendiri.
- c) Pada penerimaan subjek yang dilayani klien diterima dengan sambutan yang hangat dan baik hal ini sesuai dengan pendapat (Prayitno, 2016) penerimaan klien harus dilakukan dengan ramah dan lembut sehingga klien merasa dirinya diterima dalam suasana senyaman mungkin baik klien yang datang atas kemampuannya sendiri atau klien yang datang anjuran dari pihak ketiga.
- d) Pelaksanaan pelayanan konseling dilakukan di sekretariat pusat bimbingan dan pengembangan karir maupun diruangan yang tersedia di universitas PGRI Palembang hal ini sesuai dengan pendapat (Prayitno, 2016) yang menyatakan bahwa waktu pelaksanaan pelayanan konseling dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kesepakatan klien dan konselor.

Berkenaan dengan penilaian layanan dapat berupa penilaian segera atau laiseg, penilaian jangka pendek atau laijapen dan penilaian jangka Panjang atau laijapan. Pada penilaian segera dapat dilihat dari keseriusan klien dalam mengikuti sesi konseling, pada penilaian jangka pendek dapat dilihat dari komitmen klien setelah melakukan konseling selanjutnya pada penilaian jangka Panjang dapat dilihat dari sejauhmana keberhasilan pelayanan konseling. (Prayitno, 2016) mengungkapkan bahwa dalam penilaian pada sesi konseling diharapkan klien dapat megungkapkan pikirannya, perasaanya,

sikapnya yang akan dilaksanakannya serta tanggungjawab berkenaan dengan pengentasan permasalahanya tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

a) Perencanaan

Pada perencanaan indikator subjek yang dilayani pelaksanaan pelayanan konseling dikomandoi oleh kordinator atau ketua divisi pelayanan konseling, pelayanan penyelesaian masalah masih mengarah pada mahasiswa yang dipanggil belum mengarah kepada kesukarelaan klien dan terdapat kordinasi atara ketua program studi dengan bagian akademik dalam menyelesaikan masalah mahasiswa.

Pada indikator waktu pelaksanaan pelayanan konseling dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, atau dengan jadwal konselor yang telah piket dan pelaksanaanya dilakukan di sekretariat pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas PGRI Palembang.

Berkenaan dengan fasilitas dalam pemberian layanan dapat berupa sarana ruang konseling yang terdapat di sekretariat atau dilakukan di ruangan yang tersedia di universitas. Selanjutnya fasilitas yang ada juga terdapat dua ruang konseling individu, satu ruang administrasi serta satu ruang kegiatan kelompok.

Selanjutnya berkenaan dengan kelengkapan administrasi dalam pelayanan konseling dapat dilihat dari adanya berita acara pelaksanaan pelayanan konseling, terdapat data mahasiswa yang mengalami masalah studi, terdapat daftar hadir peserta layanan dan terdapat SOP pelayanan konseling dalam mengatasi masalah akademi mahasiswa.

b) Pelaksanaan

Pada indikator penerimaan subjek yang dilayani dapat di ketahui bahwa setiap klien yang datang dipusat bimbingan dan pengembangan karir dapat diterima dengan baik, klien juga diterima dengan sambutan yang hangat agar klien merasa dihargai serta penerimaan juga perlu adanya keterbukaan klien agar dapat mengikuti sesi konseling yang telah dijadwalkan.

Dalam penyelenggaraan pelayanan konseling telah diatur oleh SOP yang telah disediakan atau ditetapkan, selanjutnya terdapat surat pemanggilan mahasiswa yang mengalami masalah akademik dan juga terdapat klien yang direkomendasikan oleh ketua program studi maupun bagian akademik dan pelaksanaan pelayanan konseling dilakukan di laboratorium bimbingan dan konseling yang menjadi sekretariat pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas.

Berkenaan masalah yang dibahas pada pelayanan konseling biasanya masalah akademik mahasiswa secara umum dapat berupa masalah penyelesaian studi, masalah jumlah SKS yang tidak cukup, masalah penyelesaian skripsi, masalah dengan pembimbing dan masalah mengenai penundaan dalam mengerjakan skripsi atau sering dikenal dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

c) Evaluasi

Pada evaluasi pelayanan konseling terdapat penilaian segera yang dilakukan yaitu dengan melihat keseriusan klien dalam menceritakan masalahnya dan melihat perubahan sikap yang terdapat komitmen dalam

setiap sesi konseling selanjutnya juga dapat dilihat dari koperatifnya klien dalam membahas masalahnya.

Keberhasilan pelayanan konseling yang telah dilakukan juga dapat dilihat dari penilaian jangka pendek yang telah dilakukan berupa dengan adanya komunikasi yang dilakukan setelah sesi konseling dilakukan, selanjutnya melihat perubahan sikap klien setelah pelayanan konseling dilakukan dan juga melihat kesesuaian komitmen klien dalam menyelesaikan studinya.

Selanjutnya pada penilaian jangka Panjang yang dilakukan dapat berupa melihat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya hingga yudisium dan wisuda, dapat juga dilihat dari menurunnya angka mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studi dapat juga menghubungi klien berkenaan dengan kelanjutan studi mahasiswa tersebut.

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat kontribusi terhadap pengembangan lembaga Universitas PGRI Palembang terutama dalam pelaksanaan pelayanan konseling yang terdapat pada pusat bimbingan dan pengembangan karir universitas. Selain itu semoga hasil penelitian ini berkontribusi terhadap pihak-pihak yang terkait diantaranya:

a. Bagi lembaga Universitas PGRI Palembang

- 1) Agar dapat memperhatikan mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan studi karena berdampak pada lama masa studi mahasiswa di universitas yang bermuara pada point dalam

borang akreditasi program studi maupun institusi.

- 2) Agar memperhatikan Pusat Bimbingan dan Pengembangan Karir universitas karena didalamnya menyangkut pelayanan konseling dan tracer studi yang dibutuhkan setiap tahun.
- b. Bagi Konselor
Sebagai penyelenggara pelayanan agar tetap selalu meningkatkan kualitas diri sesuai dengan moto profesi konseling disekolah mantap di luar sekolah sigap dan dimana-mana siap.
- c. Bagi Mahasiswa
Diharapkan mahasiswa agar dapat menyelesaikan permasalahannya dengan bijak terutama dalam menyelesaikan studi. Penundaan mengerjakan tugas akhir atau skripsi akan menjadi boomerang mahasiswa kedepan maka dari itu agar mahasiswa fokus dalam menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa.

Daftar Rujukan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. 2014. Jakarta: Sekretariat Jendral Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.* 2008. Jakarta: Sekretariat Jendral Menteri Pendidikan Nasional.

Burka, & Yuen. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it no.* United State of America: Da Capo Press A Member of the Perseus Books Grob.

Meleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rasdakarya.

Prayitno. (2016). *Layanan dan Kegiatan Pendukung.* Padang: UNP Press.

Ramadhani, E. (2019). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang dalam Mengerjakan Skripsi. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 13-19.

Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponogoro*, 16-17.